

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP FINANCIAL  
DISTRESS THE EFFECT OF INTELLECTUAL CAPITAL ON FINANCIAL  
DISTRESS**

***INFLUENCE OF INTELLECTUAL CAPITAL ON FINANCIAL DISTRESS THE  
EFFECT OF INTELLECTUAL CAPITAL ON FINANCIAL DISTRESS***

**Noviani<sup>1</sup>, Nor Norisanti<sup>2</sup>, Erry Sunarya<sup>3</sup>**  
Universitas Muhammadiyah Sukabumi<sup>1,2,3</sup>  
[noviani054@ummi.ac.id](mailto:noviani054@ummi.ac.id)<sup>1</sup>

**ABSTRAK**

Kondisi sektor ritel di Indonesia saat ini mengalami penurunan mulai dari penurunan pendapatan hingga terjadinya penutupan gerai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* yang di proksikan dengan *Human Capital Efficiency*, *Structural Capital Efficiency* dan *Capital Employed Efficiency* terhadap *Financial Distress*. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perdagangan eceran atau ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 23 perusahaan yang merupakan hasil dari teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) *Human Capital Efficiency* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress*, (2) *Structural Capital Efficiency* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress*, (3) *Capital Employed Efficiency* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress* serta (4) *Human Capital Efficiency*, *Structural Capital Efficiency* dan *Capital Employed Efficiency* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

**Kata Kunci :** *Human Capital Efficiency, Structural Capital Efficiency, Capital Employed Efficiency, Financial Distress*

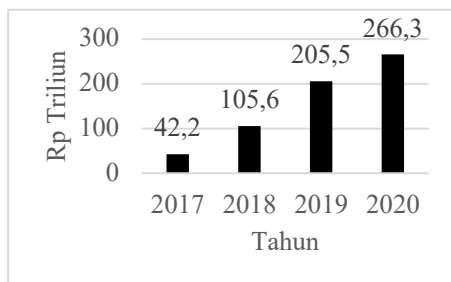
**ABSTRACT**

*Retail sector in Indonesia is currently suffering a decrease like the lowering of revenue and the closing of their outlets. This research aims to determine the effect of Human Capital Efficiency, Structural Capital Efficiency and Capital Employed Efficiency on Financial Distress. The population in this study are the companies listed on Indonesia Stock Exchange the retail trade at 2020. The sample in this study are 23 companies which is the result of purposive sampling technique. The analytical technique used in this study is multiple linear regression analysis. The results of this study are (1) Human Capital Efficiency has a negative and significant effect on Financial Distress (2) Structural Capital Efficiency has a negative and significant effect on Financial Distress (3) Capital Employed Efficiency has a positive and significant effect on Financial Distress and (4) Human Capital Efficiency, Structural Capital Efficiency and Capital Employed Efficiency simultaneously has a significant effect on Financial Distress.*

**Keywords :** *Human Capital Efficiency, Structural Capital Efficiency, Capital Employed Efficiency, Financial Distress*

## PENDAHULUAN

Secara umum, setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan serta berharap untuk dapat bertahan dalam waktu yang lama. Saat ini seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia sudah memasuki era Revolusi Industri 4.0 yang menuntut adanya digitalisasi pada semua aspek industri. Pada era ini persaingan antar perusahaan juga semakin ketat. Tidak hanya bersaing dalam kualitas produk dan pelayanan saja, perusahaan juga harus bersaing dalam penggunaan teknologi serba digital. salah satu contohnya ialah kemunculan *e commerce* yang memberikan masyarakat kemudahan dalam berbelanja. Masyarakat kini semakin tertarik dengan metode belanja secara online melalui *e commerce*, terbukti dengan meningkatnya nilai transaksi *e commerce* dari tahun ke tahun seperti yang terlihat pada diagram berikut :



**Gambar 1. Nilai Transaksi *E commerce***

Sumber : katadata.co.id (2021)

Selain perkembangan teknologi, tantangan yang harus dihadapi kini bertambah dengan menyebarnya wabah virus Covid-19 yang menyebabkan penurunan kondisi ekonomi. Kedua tantangan tersebut tentu mengancam keberlangsungan bisnis perusahaan. kondisi keuangan perusahaan menjadi faktor penting dalam keberlangsungan bisnis perusahaan. kondisi keuangan yang tidak baik jika dibiarkan akan menggiring perusahaan pada kebangkrutan. Salah satu pertanda awal

dari kebangkrutan adalah terjadinya kondisi *Financial Distress*.

Menurut Platt dan Platt (dalam Nugroho dkk, 2017) *Financial Distress* didefinisikan sebagai tahap terjadinya penurunan kondisi keuangan sebelum mengalami kebangkrutan ataupun likuidasi. *Financial Distress* adalah situasi saat kondisi keuangan perusahaan menurun sebelum terjadi kebangkrutan, dimana perusahaan tidak mampu atau kesulitan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang telah jatuh tempo.

Untuk menghadapi persaingan dan perkembangan teknologi sekaligus menghindari *Financial Distress* maka perusahaan harus dapat mengelola dan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya dengan efisien. Tidak hanya aset yang berwujud, tetapi juga aset yang tidak berwujud seperti *Intellectual Capital*. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nadeem dkk (2016) dan Handayani dkk (2019) *Intellectual Capital* memiliki pengaruh terhadap kondisi *Financial Distress*. namun hal yang berbeda terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Oktarina (2018) dimana *Intellectual Capital* tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress*. *Intellectual Capital* atau aset intelektual merupakan aset tak berwujud yang dapat mendukung kemajuan serta keberlangsungan bisnis perusahaan. penggunaan *intellectual capital* yang baik akan meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan.

Stewart (dalam Handayani dkk, 2019) berpendapat bahwa *Intellectual Capital* adalah jumlah dari segala sesuatu dalam perusahaan yang dapat membantu perusahaan untuk bersaing di pasar yang dapat digunakan untuk menciptakan kemakmuran. *Intellectual Capital* merupakan aset tak berwujud yang dimiliki perusahaan berupa pengetahuan dan informasi yang dapat digunakan untuk menghasilkan

keuntungan dan keunggulan agar perusahaan dapat bertahan dan bersaing dalam segala hal dan kondisi. *Intellectual Capital* memiliki beberapa metode dalam pengukurannya, menurut Tan dkk (dalam Ulum, 2009) metode pengukuran *Intellectual Capital* dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu pengukuran secara non moneter (*non monetary*) dan pengukuran secara moneter (*monetary*).

Salah satu metode untuk mengukur *Intellectual Capital* secara moneter adalah metode *Value added intellectual coefficient* (VAIC) yang terdiri dari beberapa komponen, yaitu *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE) dan *Capital Employed Efficiency* (CEE). *Human Capital Efficiency* (HCE) menunjukkan seberapa besar kemampuan sumber daya manusia dalam perusahaan untuk memberikan nilai tambah bagi perusahaan. *Structural Capital Efficiency* (SCE) menunjukkan kemampuan modal struktural yang berupa sarana dan prasarana serta segala sesuatu yang mendukung kinerja perusahaan dalam menciptakan nilai tambah. *Capital Employed Efficiency* (CEE) menunjukkan efisiensi penggunaan modal dalam menciptakan nilai tambah.

Salah satu sektor industri yang saat ini paling terdampak oleh perkembangan teknologi dan pandemi Covid-19 adalah sektor perdagangan eceran atau ritel. Beberapa perusahaan ritel tercatat melakukan beberapa tindakan seperti yang terjadi pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk yang melakukan penutupan satu gerai dan pemutusan hubungan kerja kepada 421 karyawan serta pemotongan gaji pada 2.700 karyawan pada bulan Juni tahun 2020 (cnbcindonesia.com, 2020), PT. Matahari Department Store Tbk yang menutup enam gerainya pada akhir tahun

2020 (finance.detik.com, 2020) serta PT. Trikonsel Oke Tbk yang melakukan pemutusan hubungan kerja terhadap 116 karyawannya dan pemotongan gaji terhadap 242 karyawannya dan PT. Global Teleshop Tbk juga melakukan pemotongan gaji terhadap 31 karyawan pada tahun 2020 (cnbcindonesia.com). Dari beberapa tindakan tersebut dapat diindikasikan bahwa beberapa perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami *Financial Distress*.

Berdasarkan fenomena yang terjadi serta adanya perbedaan pada hasil penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengaruh *Intellectual Capital* yang di proksikan dengan *Human Capital Efficiency*, *Structural Capital Efficiency* dan *Capital Employed Efficiency* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Siyoto dan Sodik (2015) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus. Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini ialah :

1. Perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020
2. Perusahaan ritel yang memiliki laporan keuangan lengkap 3 periode dari kuartal 1 hingga kuartal 3 tahun 2020

Data yang digunakan adalah data laporan keuangan yang diperoleh dari publikasi laporan keuangan pada halaman web bursa efek indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu dengan menghitung nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Intellectual Capital* yang diproksikan dengan *Human Capital Efficiency*, *Structural Capital Efficiency* dan *Capital Employed Efficiency* dengan rangkaian penghitungan sebagai berikut :

$$\text{Human Capital Efficiency} = \frac{VA}{HC}$$

$$\text{Structural Capital Efficiency} = \frac{SC}{VA}$$

$$\text{Capital Employed Efficiency} = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan :

VA = *Value Added*

HC = total beban tenaga kerja termasuk pelatihan

SC = *Value Added* dikurangi *Human Capital*

CE = Modal yang digunakan (ekuitas)

*Financial Distress* yang menjadi variabel dependen dilakukan menggunakan model Zmijewski dengan cara sebagai berikut :

$$X\text{-Score} = -4.3 - 4.5X_1 + 5.7X_2 - 0.004X_3$$

Keterangan:

X1 = *Return on Asset* (ROA)

X2 = *Total Liabilities/Total Asset* (Leverage)

X3 = *Current Asset/Current Liabilities*

Menurut Grice dan Dugan (dalam Edi dan May, 2018), jika skor hasil perhitungan dari metode Zmijewski lebih dari 0 (nol) maka perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan dan jika skor yang dihasilkan kurang dari 0 (nol) maka perusahaan tidak berpotensi mengalami kebangkrutan.

### Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji regresi terdapat beberapa syarat pengujian asumsi klasik yang harus dipenuhi, diantaranya :

1. Uji Normalitas
2. Uji Multikolinearitas
3. Uji Heteroskedastisitas
4. Uji Autokorelasi

### Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Sari, dkk (2019) analisis koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji koefisien determinasi dilakukan dengan menghitung nilai *R-square* ( $R^2$ ). Semakin tinggi nilai  $R^2$  atau semakin mendekati 1 maka semakin cocok variabel independen menjelaskan variabel dependen.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Uji ini dilakukan menggunakan *software* SPSS 26, berikut adalah formulasi model regresi berganda pada penelitian ini :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = *Financial Distress*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

X1 = *Human Capital Efficiency* (HCE)

X2 = *Structural Capital Efficiency* (SCE)

X3 = *Capital Employed Efficiency* (CEE)

e = Error

### Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji parsial (Uji T) bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel

dependen dalam penelitian. Uji t dapat diukur dengan membandingkan Ttabel dengan Thitung dan nilai signifikansi. Jika Ttabel < Thitung maka variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka berpengaruh secara signifikan.

### Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F diukur dengan membandingkan Ftabel dengan Fhitung dan nilai signifikansi. Jika Ftabel < Fhitung maka variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka berpengaruh secara signifikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Statistik Deskriptif

Hasil perhitungan dari jumlah keseluruhan data penelitian sebanyak 69 sampel sebagai berikut :

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

	N	Mini mum	Maxim um	Mean	Std. Deviation
HCE	69	-9.53	4.38	.7464	1.79782
SCE	69	-5.43	35.51	1.4001	6.96559
CEE	69	-.09	.99	.1661	.22180
FD	69	-3.44	368.98	21.8597	78.39543
Valid N (listwise)	69				

Sumber : Data Olahan (2021)

Variabel *Financial Distress* (Y) memiliki nilai terendah senilai -3,44 dan nilai tertinggi senilai 368,98 dengan nilai rata-rata senilai 21,8597 dan standar deviasi senilai 78,39543.

Variabel *Human Capital Efficiency* atau HCE (X1) memiliki nilai paling rendah senilai -9,53 dan nilai paling tinggi senilai 4,38 serta nilai rata-rata senilai 0,7464 dan standar deviasi senilai 1,79782.

Variabel *Structural Capital Efficiency* atau SCE (X2) memiliki nilai paling rendah senilai -5,43 dan nilai paling tinggi senilai 35,51 dengan nilai rata-rata senilai 1,4001 dan standar deviasi senilai 6,96559.

Variabel *Capital Employed Efficiency* atau CEE (X3) memiliki nilai terendah senilai -0,09 dan nilai tertinggi senilai 0,99 serta nilai rata-rata senilai 0,1661 dan standar deviasi senilai 0,22180.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode *kolmogrov-smirnov* dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 2. Uji Normalitas 1**

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	67.74741235
Most Extreme Differences	Absolute	.259
	Positive	.259
	Negative	-.227
Test Statistic		.259
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Olahan (2021)

Dari hasil uji normalitas diketahui bahwa data residual tidak berdistribusi dengan normal karena nilai signifikansi pengujian (*Asymp. Sig (2-tailed)*) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu untuk memenuhi asumsi normalitas, dilakukan penghapusan data *outlier* yaitu data yang memiliki nilai yang ekstrem atau terlalu tinggi maupun terlalu rendah.

**Tabel 3. Uji Normalitas 2**

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000

	Std. Deviation	1.17348790
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.060
	Negative	-.106
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.176 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Olahan (2021)

Setelah penghapusan data *outlier*, hasil uji normalitas dengan metode *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengujian (*Asymp. Sig (2-tailed)*) sebesar 0,176 yang berarti bahwa data residual berdistribusi dengan normal karena nilainya lebih besar dari 0,05 sehingga memenuhi asumsi normalitas.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat masalah multikolinearitas atau tidak dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan memperhatikan nilai VIF dan *Tolerance*. Berikut hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini :

**Tabel 4. Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	HCE	.894
	SCE	.857
	CEE	.956

a. Dependent Variable: FD

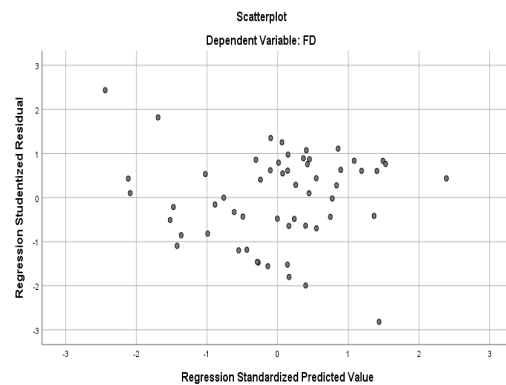
Sumber : Data Olahan (2021)

Dari hasil uji multikolinearitas yang tertera pada tabel diatas dapat terlihat bahwa variabel *Human Capital Efficiency* (HCE) memiliki nilai VIF sebesar 1,119 dan nilai *Tolerance* sebesar 0,894, *Structural Capital Efficiency* (SCE) memiliki nilai VIF sebesar 1,167 dan nilai *Tolerance* sebesar 0,857 serta *Capital Employed Efficiency* (CEE) memiliki nilai VIF sebesar 1,046 dan nilai *Tolerance* sebesar 0,956. Ketiga variabel independen tersebut memiliki nilai VIF yang kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,01, maka bahwa tidak

terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi ini.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memastikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas atau ketidaksamaan varian dari data residual pada model regresi. Uji ini dapat dilakukan dengan mengamati grafik *scatter plot*. Berikut grafik *scatter plot* dalam penelitian ini :



**Gambar 2. Grafik Scatter Plot**

Sumber : Data Olahan (2021)

Berdasarkan grafik diatas dapat terlihat bahwa titik-titik menyebar tanpa membentuk pola tertentu serta berada dibawah dan diatas sumbu 0 pada sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel dengan perubahan waktu. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan metode pengujian *durbin-watson* sebagai berikut

**Tabel 5. Uji Autokorelasi**

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	1	

- a. Predictors: (Constant), CEE, HCE, SCE
- b. Dependent Variable: FD

Sumber : Data Olahan (2021)

Berdasarkan hasil pengujian *durbin-watson* dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi baik negatif maupun positif.



Nilai *durbin-watson* adalah senilai 2,010 dengan nilai  $d_U$  (*durbin-watson upper*) senilai 1,6830 dan  $d_L$  (*durbin-watson lower*) senilai 1,4581. Sehingga berada pada notasi  $d_U < d < 4-d_U$ .

**Analisis Koefisien Determinasi**

Untuk mengetahui seberapa besar korelasi dan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, maka dilakukan analisis koefisien determinasi sebagai berikut :

**Tabel 6. Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.579 <sup>a</sup>	.336	.297

a. Predictors: (Constant), CEE, HCE, SCE

b. Dependent Variable: FD

Sumber : Data Olahan (2021)

Berdasarkan tabel diatas, dapat terlihat bahwa nilai korelasi ( R ) sebesar 0,579 maka variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini memiliki korelasi sedang. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,336 yang dapat diartikan bahwa sebesar 33,6% variabel *Financial Distress* dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel *Human Capital Efficiency*, *Structural Capital Efficiency* dan *Capital Employed Efficiency*. Sedangkan sisanya sebesar 66,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Berikut hasil pengujian regresi linear berganda pada penelitian ini :

**Tabel 7. Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta
		B	Std. Error	
1	(Constant)	-.175	.385	
	HCE	-1.119	.317	-.422
	SCE	-.073	.023	-.394
	CEE	1.669	.721	.268

a. Dependent Variable: FD

Sumber : Data Olahan (2021)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -0,175 - 1,119X_1 - 0,073X_2 + 1,669X_3$$

Interpretasi dari persamaan diatas ialah sebagai berikut :

$\alpha$  = nilai konstanta sebesar -0,175 yang artinya jika variabel independen bernilai 0 atau dianggap konstan maka variabel dependen yaitu *Financial Distress* sebesar -0,175 poin

$\beta_1$  = koefisien regresi dari *Human Capital Efficiency* sebesar -1,119 yang menunjukkan bahwa setiap 1 poin kenaikan dari *Human Capital Efficiency* maka akan menurunkan *Financial Distress* sebesar 1,119 poin

$\beta_2$  = koefisien regresi dari *Structural Capital Efficiency* sebesar -0,073 yang menjelaskan bahwa setiap 1 poin kenaikan dari *Structural Capital Efficiency* maka akan menurunkan *Financial Distress* sebesar 0,073 poin

$\beta_3$  = koefisien regresi dari *Capital Employed Efficiency* sebesar 1,669 yang berarti bahwa setiap 1 poin kenaikan dari *Capital Employed Efficiency* maka akan menaikkan *Financial Distress* sebesar 1,669 poin

**Uji T**

Untuk mengetahui pengaruh *Human Capital Efficiency*, *Structural Capital Efficiency* dan *Capital Employed Efficiency* secara parsial terhadap *Financial Distress* dilakukan Uji T sebagai berikut :

**Tabel 8. Uji T**

Model		T	Sig.
1	(Constant)	-.455	.651
	HCE	-3.533	.001
	SCE	-3.223	.002
	CEE	2.315	.025

a. Dependent Variable: FD

Sumber : Data Olahan (2021)

Berdasarkan tabel diatas, variabel *Human Capital Efficiency*

memiliki Thitung dengan angka negatif sebesar -3,533 yang lebih besar dari  $T_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,025; 52) = 2,00665$  serta nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga *Human Capital Efficiency* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Pengaruh tersebut berarti bahwa semakin tinggi *Human Capital Efficiency* maka semakin rendah resiko *Financial Distress*. Menurut Handayani dkk (2019) unsur efisiensi sumber daya manusia sangat penting dalam suatu organisasi, aset perusahaan yang paling berharga adalah sumber daya manusia di dalam perusahaan dengan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dimiliki. Ketika perusahaan dapat meningkatkan pengelolaan *Human Capital* atau modal sumber daya manusia dengan semakin baik dan efisien maka kinerja perusahaan juga akan meningkat sehingga perusahaan terhindar dari *Financial Distress*. Sumber daya manusia merupakan sumber daya utama untuk menggerakkan perusahaan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki akan menentukan kearah mana perusahaan akan bergerak.

Berdasarkan tabel diatas juga dapat diketahui bahwa variabel *Structural Capital Efficiency* memiliki Thitung dengan angka negatif sebesar -3,223 yang lebih besar dari  $T_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,025; 52) = 2,00665$  serta nilai signifikansi 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga *Structural Capital Efficiency* juga memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Pengaruh tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *Structural Capital Efficiency* maka semakin rendah resiko *Financial Distress*. Modal struktural terdiri dari *database*, budaya organisasi, arus informasi, dan strategi yang dijalankan

oleh perusahaan. *Structural Capital Efficiency* kualitas budaya kerja internal perusahaan, bukan kualitas individu karyawan. *Structural Capital Efficiency* merupakan salah satu pendorong utama bagi perusahaan untuk memaksimalkan potensi pengelolaan perusahaan (Handayani dkk, 2019). *Structural Capital* yang baik akan mendukung potensi yang dimiliki sumber daya manusia untuk menghasilkan ide-ide baru yang akan berguna untuk menghadapi persaingan dan perkembangan teknologi. Sehingga pengelolaan *Structural Capital* yang efisien akan menghindarkan perusahaan dari resiko *Financial Distress*.

Variabel *Capital Employed Efficiency* memiliki Thitung dengan angka positif sebesar 2,315 yang lebih besar dari  $T_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,025; 52) = 2,00665$  serta nilai signifikansi 0,025 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa *Capital Employed Efficiency* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Pengaruh tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *Capital Employed Efficiency* maka semakin tinggi pula resiko *Financial Distress*. Besarnya efisiensi modal menandakan bahwa perusahaan dapat menggunakan modal yang tersedia dengan optimal. Namun berbeda dari variabel sebelumnya, besarnya angka *Capital Employed Efficiency* bisa juga menandakan bahwa modal yang tersedia dalam perusahaan terbatas sehingga benar-benar digunakan secara optimal oleh perusahaan. Modal yang terbatas ini bisa menandakan bahwa perusahaan mengalami *Financial Distress*.

## Uji F

Untuk mengetahui pengaruh *Human Capital Efficiency*, *Structural Capital Efficiency* dan *Capital Employed Efficiency* secara simultan terhadap



*Financial Distress* dilakukan Uji F sebagai berikut :

**Tabel 9. Uji F**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38.246	3	12.749	8.753	.000 <sup>b</sup>
	Residual	75.739	52	1.457		
	Total	113.985	55			

a. Dependent Variable: FD

b. Predictors: (Constant), CEE, HCE, SCE

Sumber : Data Olahan (2021)

Hasil perhitungan Uji F pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 8,753 yang lebih besar dari Ftabel =  $f(k ; n-k) = f(3 ; 53) = 2,78$  serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga *Human Capital Efficiency*, *Structural Capital Efficiency* dan *Capital Employed Efficiency* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada penelitian mengenai pengaruh *Intellectual Capital* yang diproksikan dengan *Human Capital Efficiency*, *Structural Capital Efficiency* dan *Capital Employed Efficiency* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020, maka dapat disimpulkan beberapa hal diantaranya :

1. *Human Capital Efficiency* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020.
2. *Structural Capital Efficiency* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020.
3. *Capital Employed Efficiency* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan ritel yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020.

4. *Human Capital Efficiency*, *Structural Capital Efficiency* dan *Capital Employed Efficiency* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan adalah :

1. Perusahaan bisa mengoptimalkan penggunaan aset intelektualnya dengan cara memberikan pelatihan dan pembinaan pada karyawan untuk meningkatkan produktivitas dalam bekerja yang tentunya disesuaikan dengan kebutuhan dan dana yang tersedia di perusahaan.
2. Perusahaan harus menciptakan lingkungan dan budaya kerja yang mendukung untuk munculnya inovasi-inovasi baru.
3. Perusahaan harus memperhatikan penggunaan modalnya agar ekuitas perusahaan tetap terjaga.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dilakukan pada sektor yang berbeda maupun dengan metode yang berbeda agar kajian mengenai *Financial Distress* semakin luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Edi dan May, T. 2018. Ketepatan Model *Altman, Springate, Zmijewski*, dan *Grover* dalam memprediksi *Financial Distress*. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*. 8(1) : 79-92.
- Handayani, Y. D., Iskandar, D. dan Yuvisaibrani, E. 2019. *Corporate Governance and Intellectual Capital on Financial Distress*. *Journal of Management and Business Research*. 19(5) : 63-71.
- Nugroho, I. P., Rahayu, S. M. dan

- Nurlaily, F. 2017. Analisis Prediksi *Financial Distress* Perusahaan Dengan Menggunakan Metode *Springate ( S-Score )* ( Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 78(1) : 105–114.
- Sari, I. P., Susbiyani, A. dan Syahfrudin, A. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan Yang Terdapat Di BEI Tahun 2016-2018 ( Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*. 9(2) : 191–203.
- Siyoto, S. & Sodik, A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Sleman: Literasi Media Publishing.
- Ulum, Ihyaul. (2009) : *Intellectual Capital Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Bursa Efek Indonesia. (2020) : Laporan Keuangan dan Tahunan. [Online]. Tersedia : <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/> [10 Desember 2020]
- Hamdani, Trio. (2020) : Matahari Tutup 6 Gerai Besar, Ini Lokasinya. [Online]. Tersedia : <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-5275106/matahari-tutup-6-gerai-besar-ini-lokasinya> [24 Desember 2020]
- Jayani, Dwi Hadya. (2021) : Nilai Transaksi *E-commerce* Mencapai Rp 266,3 Triliun pada 2020. [Online]. Tersedia : <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/01/29/nilai-transaksi-e-commerce-mencapai-rp-2663-triliun-pada-2020> [2 Maret 2021]
- Saleh, Tahir. (2020). Ramayana PHK 421 Pegawai, 2.700 Terkena Pemotongan Gaji. [Online]. Tersedia : <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200527134253-17-161221/ramayana-phk-421-pegawai-2700-terkena-pemotongan-gaji> [28 Oktober 2020]
- Sidik, Syahrizal. (2020) : Pangkas Gaji Hingga PKPU, Nasib Peritel Ponsel Kian Merana. [Online]. Tersedia : <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200904164634-17184473/pangkagaji-hingga-pkpu-nasib-peritel-ponsel-kian-merana> [2 Januari 2021]